

PENGARUH KINERJA BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY MODEL* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERCAYAAN *STAKEHOLDER*

Baiq Rahayu Widhiani¹

¹Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram, email: bqrahayu111@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: date

Revisi pertama tanggal: date

Diterima tanggal: date

Tersedia online tanggal dd/mm/yyyy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja bank syariah terhadap kepercayaan *stakeholder*. Pendekatan *shariah conformity and profitability model* yang diproksikan dengan rasio investasi syariah, pendapatan syariah dan bagi hasil digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan total aset merupakan proksi dari kepercayaan *stakeholder*. Sampel penelitian berjumlah 36 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan analisis data menggunakan Partial Least Square. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa entitas akan berupaya untuk memenuhi kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder*-nya. Untuk dapat meningkatkan harapan *stakeholder*-nya maka bank syariah akan berupaya meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja syariah conformity yang meliputi *islamic income, islamic investment* dan *profit sharing*.

Kata Kunci: perbankan syariah, Shariah Conformity and Profitability Model, kepercayaan *stakeholder*

ABSTRACT

This research objectives to examine the effect of Islamic bank performance on stakeholder trust. The sharia conformity and profitability model approach that is proxied by the ratio of Islamic investment, Islamic revenue and profit sharing is used to measure the performance of Islamic banks, while the growth of thirdparty funds, financing growth and total asset growth is a proxy of stakeholder trust. The research sample consisted of 36 Islamic banks that were registered at Bank Indonesia during 2015-2017. Data collection is done by purposive sampling method and data analysis using Partial Least Square. The results of this study imply that the entity will strive to meet the interests and expectations of all its stakeholders. To be able to increase the stakeholders' expectations, Islamic banks will seek to improve financial performance and conformity sharia performance which includes Islamic income, Islamic investment and profit sharing.

Keywords: Islamic banking, Shariah Conformity and Profitability, stakeholder trust

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimaksudkan antara lain untuk menyediakan alternatif pelayanan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyimpanan dana atau jenis-jenis lainnya, maupun berupa pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bank syariah di Indonesia terdiri dari beberapa jenis antara lain Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah mempunyai konsep bahwa keuntungan dibagi dalam bentuk bagi hasil. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil karena bunga dianggap riba dan haram dalam agama Islam. Perbankan syariah melakukan perhitungan bagi hasil dengan cara *profit sharing* yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Besarnya keuntungan dari pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditanda tangani. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat Indonesia juga relatif masih belum bisa membedakan konsep dan praktik perbankan syariah, sehingga masih banyak pula yang menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan pada akhirnya menganggap bahwa bagi hasil dari bank syariah sama saja dengan bunga dari bank konvensional.

Pengukuran kinerja bank syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, di antara alat ukur tersebut adalah metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*) dan lain sebagainya (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012). *Shariah Conformity and Profitability Model* (SCnP) merupakan pendekatan untuk mengukur kinerja bank syariah, dimana pengukuran ini merupakan gabungan dari indikator konvensional dan islami. Kinerja bank syariah yang diukur dengan scnp lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah.

Studi empiris yang menguji tentang pengukuran kinerja bank Syariah telah dilakukan dalam beberapa penelitian. Hameed *et al.* (2004) memperkenalkan *Islamicity Performance Index* sebagai salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Mohammed, Djulzastri, dan Taib (2008) membuat suatu model pengukuran kinerja berdasarkan teori yang disebut *Syariah Maqasid Index*, sedangkan Kuppusamy, Saleh dan Samudhram (2010) mengukur kinerja bank syariah dengan metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP). Hasil penelitian Kuppusamy *et al.* (2010) dengan menggunakan empat sampel bank syariah di dunia menemukan bahwa ketiga bank syariah yang menjadi sampel menunjukkan performa yang cukup baik, namun BIM (Bank Islam Malaysia) berada pada kuadran terburuk karena berada pada kuadran yang buruk atau *Lower Left Quadrant* (LLQ) selama empat tahun berturut-turut. Di Indonesia penelitian Ratnapuri (2013) mengukur kinerja perusahaan dengan rasio CAMEL dan *Shariah Comformity dan Profitability*. Dengan menggunakan sampel sejumlah enam bank syariah yang ada di Indonesia, hasil pengujian menemukan bahwa BSM (Bank Muamalat syariah) mampu bertahan pada kuadran URQ (*Upper Right Quadran*) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi selama tiga tahun. Hasil yang sejalan diperoleh dari studi Prasetyowati dan Handoko (2016) pada tujuh bank syariah Indonesia yang menunjukkan bahwa BMI (Bank Muamalat Indonesia) telah konsisten berada pada kuadran URQ (*Upper Right Quadran*) selama empat tahun.

Kinerja bank keuangan maupun kesesuaian prinsip syariah yang baik merupakan sinyal bagi *stakeholder* antara lain investor yang akan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, terutama pada bank syariah tersebut. Kinerja bank syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena berarti bank syariah tersebut dapat terus berkembang dengan taat dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah

dalam bisnisnya. Moorman *et al.* (1993) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan untuk bergantung kepada pihak lain yang telah dipercaya. Mitchell *et al.* (1997) mendefinisi *stakeholder* umum sebagai individu maupun kelompok yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, dan memiliki hubungan yang saling berkolerasi. Teori *stakeholder* menjelaskan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dimana perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun diharapkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Perusahaan dituntut untuk mampu mensejahterakan *stakeholder* yang telah membantu dalam usahanya karena *stakeholder* inilah inilah yang nantinya menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi dan pencapaian kinerja dari perusahaan tersebut. Study Kurniawaty menguji kinerja 11 bank syariah periode 2011-2014 dengan pendekatan *maqhasid index* dan implikasinya terhadap *key-stakeholders trust*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dari perspektif *maqashid al-syariah* berpengaruh positif terhadap *key-stakeholder's trust*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan perwujudan keadilan dan kepentingan masyarakat dengan indikatornya *fair return* dan profitabilitas yang lebih dominan dilakukan perbankan syariah di Indonesia.

Signaling Theory mengargumentasikan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal tentang keadaan perusahaannya agar pihak luar perusahaan terutama *stakeholders* mengetahui keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut digunakan *stakeholders* untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan tersebut. Sinyal *good news* yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk kinerja perbankan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* karena kinerja yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan itu baik dalam mengolah bisnisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* dan menguji dampak kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* model (SCNP) terhadap kepercayaan *stakeholder*. Dari beberapa pengukuran yang telah disesuaikan dengan karakteristik syariah, penelitian ini memilih *shariah conformity and profitability* sebagai alat ukur kinerja bank syariah karena pengukuran ini melihat dari dua sisi yaitu alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah yaitu *shariah conformity* diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah yaitu *Islamic investment, Islamic income, Profit sharing*, sedangkan variabel konvensional diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, NPM.

Penelitian menggunakan *Sharia Conformity and Profitability Model* (SCnP) untuk mengukur kinerja bank syariah, dimana pengukuran ini merupakan gabungan dari indikator kinerja konvensional dan islami. Kinerja bank syariah yang diukur dengan SCnP lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah, hal tersebut dapat menjadi sinyal positif perusahaan kepada *stakeholder* antara lain investor yang akan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada bank syariah tersebut. Kinerja bank syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena pemangku kepentingan yakin bank dikelola dengan prinsip-prinsip syariah tanpa harus mengorbankan capaian kinerja keuangan agar bank tetap mampu bertahan diantara kompetisi industri perbankan yang ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* dan menguji dampaknya terhadap kepercayaan *stakeholder* dengan pengujian pada bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi kinerja bank syariah baik capaian keuangan maupun kesesuaian menjalankan praktik perbankan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah memiliki *stakeholder* tertentu yang fokus pada kesesuaian bisnis syariah yang dijalankan

bank, disamping *stakeholder* lainnya dengan kepentingan yang berbeda. Peran pihak regulator seperti Bank Indonesia dan OJK diperlukan dalam pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari konflik kepentingan serta menjamin keadilan dari masing-masing pihak.

2. Kerangka Teoretis Dan Pengembangan Hipotesis

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghazali dan Chariri (2007:409) dalam Gantino (2016). Mitchell *et al.* (1997) memisahkan definisi *stakeholder* menjadi dua bagian, yakni penjabaran dalam arti luas dan penjabaran dalam arti sempit. Secara umum, *stakeholder* dijelaskan sebagai individu maupun kelompok yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, dan memiliki hubungan yang saling berkolerasi, sementara dalam sudut pandang lebih sempit, *stakeholder* merupakan pihak-pihak tempat perusahaan menggantungkan diri untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan sangatlah penting bagi *stakeholder* karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Bank Syariah dengan beragam *stakeholder* Bank syariah memiliki beragam *stakeholder* yang merupakan karakter khas dari bank syariah itu sendiri sehingga dalam mengambil kebijakan harus dapat memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan pada bank Syariah.

Signaling theory mengargumentasikan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Berkaitan dengan praktik bisnis pada bank syariah, penyampaian informasi yang dilakukan oleh bank baik informasi tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan komitmen bank untuk menjalankan praktik bisnis Syariah akan dapat dipresiasi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank tersebut.

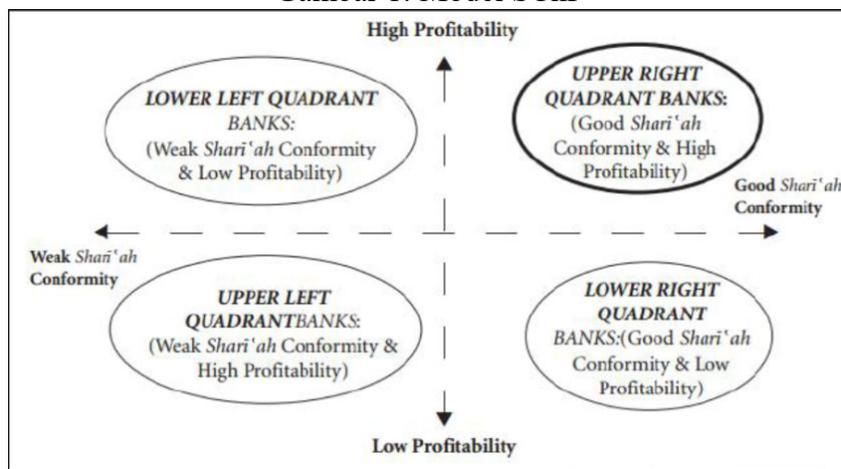
Perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu pada Al Qur'an dan Al Hadist. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata-cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar hasil pembiayaan. Dalam perbankan syariah terdapat beberapa akad yaitu akad bagi hasil yang terdiri dari akad mudharabah dan musyarakah. Selain itu, akad jual beli yang terdiri dari akad murabahah *Bai' As Salam*, *Bai' Al Istishna'* dan *Ijarah dan Ijarah wa Iqtina*. Tujuan Perbankan Syariah menurut Buku Saku Perbankan Syariah (2013:45) adalah : (1) mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam; (2) untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi; (3) untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar; (4) untuk menanggulangi masalah kemiskinan; serta (5) untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dan menyelamatkan ketegantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

Kinerja bank pada umumnya dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal, kualitas aset, dan lain-lainnya. Namun, mengevaluasi kinerja bank syariah jauh lebih kompleks, bukan hanya tingkat profitabilitas namun juga tingkat kepatuhan pada hukum Islam (Laela, 2010). Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah seperti *Islamicity Performance Index*

(Hameed *et al.*, 2004), *Maqhasid Index* (Mohammed *et al.*, 2008) dan *Sharia Conformity and Profitability /SCnP* (Kuppusamy *et al.*, 2010). Model pengukuran kinerja bank syariah yang diformulasikan oleh Kuppusamy *et al.*, 2010) mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan yaitu variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Kesesuaian syariah, diukur dengan tiga rasio, yakni *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*, sedangkan dari sudut pandang konvensional, juga diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan NPM.

Model pengukuran kinerja *sharia conformity and profitability* (SCnP) yang diformulasikan oleh Kuppusamy *et al.* (2010) mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Kuppusamy *et al.* (2010) berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Kuadran pengukuran kinerja bank syariah sebagaimana dikemukakan oleh Kuppusamy *et al.* (2010) disajikan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1: Model SCnP



Sumber: Kuppusamy, Saleh & Samudhram (2010)

Grafik SCnP membagi grafik menjadi empat kuadran yakni, URQ (*Upper Right Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Kuadran pojok kanan-URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan bawah-LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas-ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu kuadran pojok kiri bawah-LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Struktur tata kelola perbankan syariah akan melibatkan lebih banyak pihak dari pada perbankan konvensional, karena perbankan syariah memiliki karakteristik khas yang

tidak dimiliki perbankan konvensional (Setiawan (2009) dalam Gustani, 2013) Beragamnya *stakeholder* bank syariah menuntut pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan serta menjamin keadilan untuk masing-masing pihak. Islam sangat menekankan perlindungan semua *stakeholder* dengan adil karena konsep Islam sangat memprioritaskan pada realisasi keadilan dan kewajaran sehingga diharapkan seluruh kepentingan *stakeholder* dapat terakomodasi dengan adil dan wajar. Adapun kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kepentingan dan Harapan *Stakeholder* Bank Syariah

<i>Stakeholder</i>	Kepentingan dan Harapan
Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi pada pembangunan ekonomi nasional 2. Kontribusi pembayaran pajak
Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitabilitas, likuiditas</i>, dan kualitas aset yang baik 2. Gaji, tunjangan, dan fasilitas yang baik.
Pemegang Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset yang baik 2. Deviden yang baik dan peningkatan harga saham
Para Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji dan tunjangan yang baik 2. Fasilitas peningkatan kompetensi SDM 3. Penghargaan atas inovasi dan krestifitas
Pemegang Investasi Mudharabah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi hasil (<i>profit sharing</i>) yang tinggi 2. Investasi yang aman
Pemegang Giro Wadiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas jasa bank yang baik 2. Bonus yang memadai
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk zakat perusahaan, pembiayaan qard, dan peran edukasi public. 2. Kontribusi dalam pembangunan ekonomi berupa dorongan pertumbuhan dunia usaha dan realisasi investasi 3. Kontribusi dalam redistribusi pembangunan ekonomi.

Sumber : Gustani (2013)

Ketika bank syariah mampu meningkatkan kinerja bank baik dari aspek keuangan maupun ketaatan terhadap prinsip Syariah maka dapat memenuhi harapan *stakeholder*. Kepercayaan *stakeholder* akan meningkat ketika bank mampu menjalankan praktik bisnis bank dengan patuh pada prinsip syariah dan hukum Islam tanpa melupakan kontribusinya dalam pencapaian kinerja profitabilitas keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Kinerja bank syariah yang diukur dengan *Sharia Conformity and Profitability Model* lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah, dapat menjadi pertimbangan investor maupun *stakeholder* lainnya untuk melakukan investasi pada bank syariah. Kinerja bank syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena berarti bank syariah tersebut dapat terus berkembang secara finansial dan pada saat bersamaan praktik bisnisnya tetap memiliki kepatuhan (*compliance*) terhadap prinsip-prinsip hukum dan perbankan syariah. Penelitian pada bank syariah yang dikaitkan dengan kepercayaan *stakeholder* telah dilakukan oleh Kurniawaty (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dari perspektif *maqashid al-syariah* memiliki pengaruh positif terhadap *key-stakeholder's trust*. Hal ini berarti bahwa nasabah sebagai *stakeholder* utama bank syariah memberikan apresiasi positif terhadap kebijakan-kebijakan bank terkait penerapan prinsip-prinsip magashid al syariah seperti *educating individual, establishing justice* dan *public interest (maslahah)*. Bank syariah sebagai entitas bisnis yang mencari keuntungan namun dalam praktik bisnisnya tetap

memperhatikan kesesuaian syariah (*sharia conformity*) dapat mendorong apresiasi positif dari pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan *stakeholder*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Peningkatan kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* akan berdampak positif terhadap kepercayaan *stakeholder*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dari pendekatannya merupakan jenis penelitian eksplanatori kausalitas yang menguji pengaruh kinerja keuangan bank syariah terhadap kepercayaan *stakeholder*. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2015-2017. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi masing-masing bank tahun 2015-2017. Pengujian dilakukan pada 12 bank umum Syariah yang ditetapkan menjadi sampel dengan pendekatan *purposive sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah kinerja bank syariah dengan pendekatan *Shariah Conformity dan Profitability*, yang pengukurannya menggunakan indikator formatif syariah (*islamic investment, islamic income ratio, profit sharing ratio*) dan indikator profitabilitas (ROA, ROE, NPM). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kepercayaan *stakeholder*, yang diukur dengan indikator formatif pertumbuhan dana pihak ketiga (Δ DPK), pertumbuhan total aset (Δ TA) dan pertumbuhan pembiayaan (Δ TP). Pengukuran dan operasionalisasi variabel disajikan pada tabel 2.

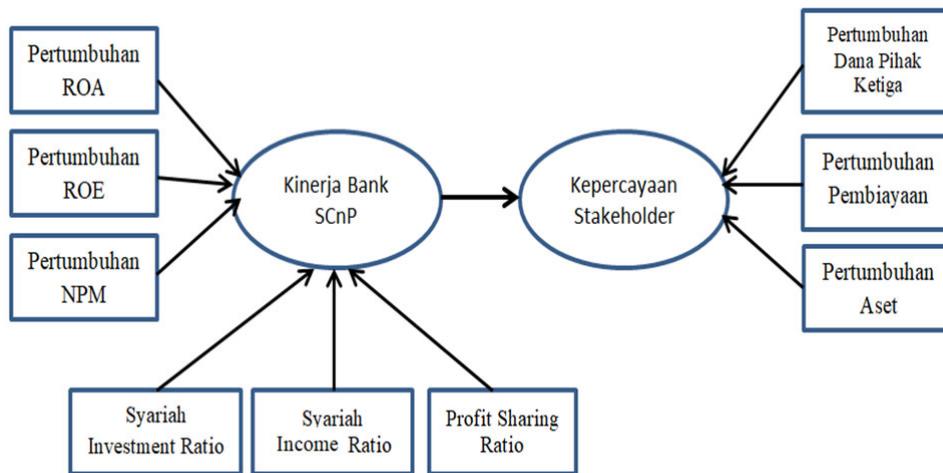
Tabel 2. Pengukuran dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Shariah Conformity</i>	1. <i>Islamic investment Ratio</i>	1. Dana yang diperoleh dari investasi syariah terhadap total investasi
	2. <i>Islamic Income Ratio</i>	2. Dana yang diperoleh dari pendapatan syariah terhadap total pendapatan
	3. <i>Profit Sharing Ratio</i>	3. Dana yang diperoleh dari bagi hasil terhadap total pendanaan.
Profitability	1. ROA	1. Rasio laba bersih terhadap total aset dalam satu periode
	2. ROE	2. Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam satu periode.
	3. NPM	3. Rasio laba bersih terhadap total pendapatan dalam satu periode
Kepercayaan <i>Stakeholder</i>	1. Pertumbuhan dana pihak ketiga	1. Peningkatan giro, tabungan dan deposito dari nasabah dalam satu periode terhadap periode sebelumnya .
	2. Pertumbuhan total aset	2. Peningkatan total aset bank syariah dalam satu periode terhadap periode sebelumnya.
	3. Pertumbuhan pembiayaan	3. Peningkatan pembiayaan bank syariah dalam satu periode terhadap periode sebelumnya .

Metode analisis dalam penelitian ini *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pertimbangan dalam penelitian menggunakan ini variabel laten dan indikator. PLS merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* karena tidak

mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu (Ghozali, 2011:18). Adapun langkah pengujian PLS adalah sebagai berikut: (1) merancang model struktural (*inner model*), (2) merancang model pengukuran (*outer model*), (3) merekonstruksi diagram jalur, (4) konversi diagram jalur ke sistem persamaan, serta (5) estimasi (koefisien jalur, *loading* dan *weight*, *evaluasi goodness of fit*, dan pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*). Gambar 2 berikut ini menyajikan model struktural beserta pengukurannya.

Gambar 2. Model Struktural dan Model Pengukuran



4. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2015-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS). Hasil statistik deskriptif data perusahaan sampel disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std Deviation
Kepercayaan Stakeholder:				
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	-25,95	69,66	12,3912	19,4
Pertumbuhan Total Aset	-28,23	45,25	11,7415	17
Pertumbuhan Pembiayaan	21,14	47,17	7,01889	18,16
Kinerja Bank syariah:				
<i>Islamic Investment</i>	0,999798	0,865348	0,978119	0,03046
<i>Islamic Income</i>	0,999474	0,046673	0,765463	0,271598
<i>Profit Sharing</i>	0,905575	-0,11432	0,31947	0,248514
ROA	0,073192	-4,537057	-0,161030	0,777898
ROE	0,297245	-3,533421	-0,099109	0,611547
NPM	0,230121	-1,661392	-0,10604	0,425361

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga memiliki rata-rata sebesar 12,39%. Selama masa pengamatan tiga tahun berturut-turut nilai maximum pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) adalah 69,66%, sedangkan nilai minimum adalah adalah penurunan pertumbuhan DPK sebesar -25,95%. Pertumbuhan total aset memiliki rata-rata sebesar 11,74% selama periode observasi selama 3 tahun.

Pertumbuhan total aset maximum sebesar 45,25% tetapi terjadi penurunan aset sebesar -28,23 selama 3 tahun terakhir. Total pembiayaan memiliki rata-rata sebesar 7,01%. Berdasarkan pengamatan selama tiga tahun berturut-turut pertumbuhan total pembiayaan nilai maximum dialami sebesar 47,17% kualitas pembiayaan ini tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah (*NPF Gross*) yang dapat dijaga di tingkat 1,25%, jauh di bawah rata-rata perbankan syariah, sementara pertumbuhan minimal pembiayaan hanya sebesar 21,14%.

Dari aspek kinerja bank syariah yang menggunakan pengukuran *sharia conformity* yaitu investasi dan pendapatan syariah serta bagi hasil diketahui bahwa *syariah investment* memiliki rata-rata sebesar 0,978119 yang mengidentifikasi bahwa bank syariah memiliki ketaatan syariah yang tinggi berdasarkan indikator *islamic investment* yaitu memiliki nilai lebih besar dari nol. Pencapaian investasi syariah tertinggi sebesar 0,999798 sedangkan nilai minimum investasi syariah adalah sebesar 0,865348. *Shariah income* memiliki rata-rata sebesar 0,765463 yang mengidentifikasi bahwa bank syariah memiliki ketaatan syariah yang tinggi berdasarkan indikator *islamic income* yaitu memiliki nilai lebih besar dari nol. Nilai maximum *islamic income* adalah sebesar 0,999474 dan nilai minimum sebesar 0,046673. *Profit sharing* memiliki rata-rata sebesar 0,31947 yang mengidentifikasi bahwa bank syariah memiliki ketaatan syariah yang tinggi berdasarkan indikator *profit sharing* yaitu memiliki nilai (>0). Nilai maximum dan minimum berturut-turut adalah sebesar 0,905575 dan penurunan sebesar -0,11432054.

Profitabilitas dalam model SCnP diukur dengan ROA, ROE dan NPM. ROA (*Return on Asset*) memiliki nilai rata-rata -0,161030302 yang mengidentifikasi bahwa bank syariah yang menjadi sampel memiliki rata-rata profitabilitas yang rendah. Nilai maximum ROA sebesar 0,073192 dan nilai minimum sebesar negatif 4,537057. ROE (*Return on Equity*) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,099109 dan nilai maximum sebesar 0,297245 sedangkan nilai minimum sebesar -3,533421. NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,10604 dengan nilai maximum sebesar 0,230121289 dan nilai minimum sebesar -1,661391905.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* terhadap konstruk kepercayaan *stakeholder*. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) indikator digunakan untuk mengukur kinerja dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* (SCnP) yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil, serta profitabilitas yang direfleksikan dengan indikator ROA, ROE, NPM. Tiga indikator digunakan untuk mengukur kepercayaan *stakeholder* yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis *outer weight* untuk mengevaluasi indikator kepercayaan *stakeholder* menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,67 sehingga signifikan dan valid dalam membentuk konstruk kepercayaan *stakeholder*. Hasil analisis *outer weight* yang diperoleh dengan menggunakan metode *bootstrapping* dapat diketahui bahwa terdapat enam indikator formatif yaitu ROA, ROE, NPM dan DPK, TA, TP yang signifikan atau valid sesuai dengan nilai T statistics yaitu $>1,67$. Sementara itu, indikator *investment*, *income*, dan *profit sharing* memiliki nilai yang kurang dari 1,67 sehingga tidak valid atau tidak signifikan. Namun pengukuran indikator formatif dievaluasi dengan menggunakan *outerweight* yang menunjukkan bahwa indikator yang dominan dalam membentuk *Shariah conformity* adalah berturut-turut adalah rasion investasi syariah, *profit sharing* dan pendapatan syariah. Berkaitan dengan profitabilitas, indikator formatif dominan yang membentuknya berturut-turut adalah pertumbuhan NPM (*Net Profit Margin*), pertumbuhan ROE (*Return on Equity*) dan pertumbuhan ROA (*Return on Asset*). Hasil pengujian *outerweight* disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. *Outer Weight* (Mean, STDEV, T-Values)

	Original sampel (O)	sampel mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
<i>Investment Ratio</i> → SCnP	0,088913	0,093460	0,075815	0,075815	1,172763
<i>Revenue Ratio</i> → SCnP	-0,000856	-0,008189	0,075582	0,075582	0,011325
<i>Profit Sharing</i> → SCnP	0,019284	0,024633	0,084792	0,084792	0,227431
ROA → SCnP	0,229425	0,228241	0,040596	0,040596	5,651415
ROE → SCnP	0,239294	0,246099	0,035572	0,035572	6,727119
NPM → SCnP	0,615226	0,582718	0,055024	0,055024	11,181031
ΔDPK → KS	0,285957	0,287825	0,016459	0,016459	17,373681
ΔTA → KS	0,467760	0,467230	0,046756	0,046756	10,004196
ΔTP → KS	0,293902	0,291855	0,034202	0,034202	8,593191

Pengujian terhadap model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Nilai *R Square* sebesar 0,189833 yang dapat diinterpretasikan bahwa konstruk kepercayaan *stakeholder* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk SCnP adalah sebesar 18,98 %, sedangkan 81.02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Disamping melihat nilai *R Square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk yang dilakukan dengan prosedur *blindfolding*.

Model pengaruh kinerja dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* dan dampaknya terhadap kepercayaan *stakeholder* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,189833 yang dapat diinterpretasikan bahwa konstruk kepercayaan *stakeholder* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk SCnP adalah sebesar 18,98 % sedangkan 81.02% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Nilai tersebut termasuk dalam ukuran *fit*. Karena berkisar antara 0 sampai 1 dalam model struktural. Disamping melihat nilai *R Square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk yang dilakukan dengan prosedur *blindfolding*. nilai *Q-Square* untuk konstruk SCnP dan KS masing-masing memiliki nilai lebih besar dari nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*.

Pengujian signifikansi pengaruh kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* dan dampaknya terhadap kepercayaan *stakeholder* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik sebesar 0,05. Nilai T Statistik pengujian pengaruh kinerja bank SCnP terhadap kepercayaan *stakeholder* memiliki nilai sebesar 6,035936 yang lebih besar dari 1,67 yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* berdampak positif terhadap kepercayaan *stakeholder* dapat diterima. Ringkasan hasil pengujian struktural disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. *R Square, Predictive Relevance dan Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values)

R Square	0,189833				
Q Square KS	0,154877				
Q Square SCnP	0,187152				
	Original sampel (O)	sampel mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
SCnP → KS	0,435698	0,456169	0,072184	0,072184	6,035936

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kurniawaty (2016) yang menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah dari perspektif *maqasid al-syariah* memiliki pengaruh positif terhadap *key-stakeholder's trust*. Temuan ini mengindikasikan

bahwa penyampaian informasi tentang kinerja bank Syariah, baik kinerja keuangan maupun kinerja kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan prinsip syariah, dapat meningkatkan apresiasi kepercayaan *stakeholder*. Bank syariah sebagai institusi keuangan yang melayani kepentingan beragam *stakeholder* harus dapat memenuhi harapan *stakeholder* agar tetap *survive* dan mampu bertahan dalam kompetisi bisnis keuangan yang ketat. Di sisi lain, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris dan juga mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kuppusamy *et al.* (2010), Ratnaputri (2013) serta Prasetyowati dan Handoko (2016) tentang pentingnya penggunaan pengukuran kinerja bank syariah yang berbeda dengan pengukuran kinerja bank konvensional. Pengukuran kinerja bank syariah tidak cukup hanya dengan menggunakan capaian kinerja keuangan, tetapi juga harus diukur kepatuhan (*compliance*) dengan hukum dan prinsip syariah harus menjadi perhatian utama dalam menjalankan praktik bisnis bank syariah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang mendukung *stakeholder theory* dengan memahami bahwa perusahaan beroperasi bukan semata mata untuk kepentingan sendiri melainkan untuk dapat memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholders* yang telah berjasa dalam membantu pengembangan usaha. Selanjutnya, penelitian ini memberikan implikasi lebih luas yang mendukung *signaling theory* mengenai penyampaian informasi yang dilakukan berupa informasi tentang kinerja bank syariah yang diukur tidak hanya dari aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan seperti ketaatan hukum dan prinsip syariah. *Stakeholder* akan memberikan apresiasi positif tentang penyampaian informasi perbankan syariah yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingannya. Dalam aspek praktis penelitian ini berkontribusi bagi manajemen bank syariah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja bank baik dari aspek keuangan maupun non keuangan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menetapkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah tersebut. Dalam aspek kebijakan praktik bisnis perbankan syariah perlu terus ditingkatkan melalui fungsi pengaturan (*regulatory*) dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* berdampak positif terhadap kepercayaan *stakeholder*, yang diukur dengan indikator pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan aset. Temuan ini mengimplikasikan bahwa bank syariah dengan beragam *stakeholder* dituntut untuk dapat memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja bank syariah dengan pendekatan *shariah conformity and profitability* (ScnP) merupakan upaya penyampaian sinyal positif bank kepada *stakeholder* berupa peningkatan kinerja bank Syariah. Peningkatan capaian kinerja keuangan maupun kinerja kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan prinsip syariah sebagai ukuran kinerja bank dapat meningkatkan apresiasi kepercayaan *stakeholder*. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian sehingga penelitian mendatang dapat menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam mengukur konstruk kepercayaan *stakeholder*, penelitian ini hanya menggunakan indikator pertumbuhan DPK, pertumbuhan pembiayaan, dan pertumbuhan total aset sehingga penelitian mendatang dapat menambahkan indikator lainnya seperti pertumbuhan jumlah nasabah dan penghargaan yang diterima bank sebagai proksi dari kepercayaan *stakeholder*. Efektivitas fungsi pengawasan terhadap praktik bisnis bank Syariah melalui peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi isu strategis yang menarik untuk diuji dalam penelitian mendatang.

Referensi

- Antonio, Sanrego dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1 (1), 012-029.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustani. 2013. Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Sebi. Skripsi tidak dipublikasikan
- Hameed, S., A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. 2004. *Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's*. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting the Challenges of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia. www.iium.edu.my
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. Buku Saku Perbankan Syariah
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. 2010. Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.
- Kurniawaty. Bq Lilik Tri. 2016. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dari Perspektif Maqashid Al-Syariah Dan Implikasinya Terhadap *Key-Stakeholder's Trust*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mataram. Skripsi tidak dipublikasikan
- Laela, F Sugiyarti. 2014. *Dynamic Strategic-Fit Dan Kinerja* (studi pada perbankan syariah). Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11 (1), 20 – 39.
- Mitchell, Ronald K, Bradley R. Agle, Donna J. Wood. 1997. Toward A Theory of Stakeholder Identification and Saliency: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *Academy of Management Review*, 22 (4), 853-886.
- Mohammed, Mustafa Omar., Razak, Djulzastri Abdul & Taib. F.M. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework. Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC)IV, 1-17.
- Moorman, C., Desphande, R., Zaltman, G. 1993. *Factors Affecting Trust in Market Research Relationships*. *Journal of Marketing*, 57 (1), 81-101.
- Natanael S., Kristian. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Prasetyowati, Lia Anggraini, Lukman Hakim Handoko. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index and Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4 (2), 107-130.
- Ratnaputri, Widya. 2013. *The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Shariah Conformity And Profitability (Scnp)*. Fakultas ekonomi, Universitas Semarang. Semarang. Skripsi